

BAB V

PEMBAHASAN

Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa guru mempunyai berbagai kreativitas dalam mengajar agar siswa tidak merasa bosan dan siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Kreativitas guru merupakan kemampuan untuk mengekspresikan dan daya potensi berfikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan mengkombinasikan sesuatu menjadi lebih menarik. Proses pembelajaran sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam memahami materi pelajaran, terbukti pada saat pembelajaran guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi, menggunakan strategi dan pendekatan yang menarik.

Kreativitas adalah kesanggupan untuk menemukan sesuatu yang baru dengan jalan mempergunakan daya khayal, fantasi atau imajinasi.¹ Kreativitas merupakan aktivitas imajinatif yang hasilnya merupakan kombinasi dari informasi yang didapat lewat pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi sesuatu yang baru, berarti, dan bermanfaat.²

Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Guru adalah *sales agent* dari lembaga pendidikan. Baik atau buruknya perilaku guru atau cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Guru profesional akan dapat mengarahkan sasaran pendidikan membangun generasi muda menjadi suatu generasi bangsa yang penuh harapan.³

1 Drs.H.Balnadi Sutadipura, *Aneka problem keguruan*. (Bandung:Offset Angkasa 1985)hal 102

2 Jamal Ma'mur Asmawi, *Sudahkah anda menjadi guru berkarisma*. (Yogyakarta: Diva press 2015) hal 146-147

3 Buchari Alma, *Guru Profesional (Menguasai metode dan terampil mengajar)*. (Bandung: Alfa Beta, 2009), hal 123-124

1. Metode Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di MI

Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung

Metode mengajar adalah alat untuk mengoperasionalkan apa yang direncanakan dalam strategi.⁴ Sedangkan menurut M. Suparta dan Hery Noer Ali metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada pelajar. Jadi metode mengajar adalah jalan yang diikuti untuk memberikan pengertian peserta didik tentang segala macam materi dalam berbagai pelajaran.

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik, yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.⁵ Saat pembelajaran berlangsung sebelum menggunakan metode guru biasanya menentukan strategi pembelajarannya terlebih dahulu. Dengan demikian strategi belajar mengajar merupakan rancangan dasar bagi guru tentang cara membawakan pelajarannya di kelas secara bertanggung jawab.⁶ Sehingga strategi belajar mengajar juga bisa diartikan sebagai politik/taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan praktek mengajar di kelas.

Proses belajar mengajar yang terarah pada peningkatan kualitas manusia secara utuh meliputi aspek kognitif, efektif, psikomotorik melibatkan berbagai jenis strategi pembelajaran.

Setelah itu menentukan metode mengajar yang dapat diartikan sebagai cara yang digunakan guru dalam mengadakan interaksi dan

4 W.Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Grasindo 2002) hal 4

5 Moh.Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, (Jogjakarta: DIVA Press 2011)hal 207

6 W.Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*... hal 3

komunikasi dengan peserta didik pada saat berlangsungnya suatu pengajaran. Mengajar merupakan sebuah upaya guru dalam menciptakan situasi belajar maka yang harus dipegang guru adalah bagaimana cara menciptakan situasi belajar yang bervariasi dan mudah untuk diterima oleh peserta didik.

Metode yang dipilih oleh pendidik tidak boleh bertentangan dengan tujuan pembelajaran. Metode yang dipakai harus mendukung kemana kegiatan interaksi edukatif yang berproses guna mencapai tujuan. Tujuan pokok pembelajaran adalah “mengembangkan kemampuan anak secara individu agar bisa menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya”.⁷ Proses pembelajaran yang baik hendaknya menggunakan metode secara bervariasi atau bergantian satu sama lain sesuai dengan situasi dan kondisi, karena setiap metode pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Dalam kegiatan pembelajaran, sebagaimana yang peneliti amati saat observasi yaitu ketika jam pembelajaran berlangsung, disetiap kelasnya menggunakan metode yang macam-macam dan bervariasi, semua peserta didik memperhatikan guru dan juga peserta didik mempelajari materi-materi yang sudah pernah diajarkan. Dapat terlihat pada saat observasi peserta didik antusias sekali dalam mengikuti pembelajarannya peserta didik terlihat aktif dalam pembelajarannya semua terlihat aktif.

Jadi hendaknya guru bisa memilih berbagai macam metode yang tepat untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman. Dengan keadaan kelas yang nyaman dan metode guru yang sesuai dengan materi

⁷ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM : Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan* . (Semarang: Rasul Media Group,2008) hal 17

menjadikan kesulitan belajar yang dialami peserta didik menjadi berkurang. Berikut akan disebutkan metode-metode pembelajaran yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses pembelajaran.

Metode-metode pembelajaran menurut Ismail ada 16 yaitu:

“Metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode eksperimen, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, dan metode resitasi, metode sosio drama, metode drill (latihan), metode kerja kelompok, metode proyek, metode problem solving, metode system regu, metode karya wisata, metode resource person (manusia sumber), metode survai masyarakat, dan metode simulasi”.⁸

Pemilihan metode mengajar yang tepat terikat dengan efektifitas pengajaran, ketetapan penggunaan metode mengajar dapat dipengaruhi oleh bebarapa faktor, meliputi:

1) Tujuan belajar yang hendak dicapai

Yaitu tingkah laku yang diharapkan dapat dinampakan peserta didik setelah proses belajar mengajar.⁹ Guru harus benar-benar selektif dalam menggunakan suatu metode tertentu, sehingga sesuai dengan tujuan pembelajaran ditinjau dari aspek efektif, kognitif, ataupun psikomotorik.

2) Keadaan peserta didik

Keadaan pelajar berhubungan dengan kemampuan siswa untuk menangkap dan memperkembangkan bahan pengajaran yang diajarkan.¹⁰ Dalam hal ini guru setidaknya mengetahui baik fisik dan

8 Ibid, hal 19

9 Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam System Kredit Semester*.(Jakarta: Bumi Aksara,1991)hal 1

10 Ibid, hal 99

psikologis peserta didik maupun besar kecilnya kuantitas, sehingga penggunaan metode dapat dilakukan secara tepat dan efektif.

3) Bahan atau materi pengajaran

Dalam menetapkan metode yang harus diperhatikan guru adalah bahan pengajaran baik isi, sifat maupun cangkupannya. Pemilihan metode oleh guru harus disesuaikan dengan isi materi pelajaran, sehingga mempermudah siswa untuk menerima, serta memahami materi pelajaran yang disampaikan.

4) Situasi belajar mengajar

Situasi belajar mengajar dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu situasi yang dapat diperhitungkan sebelumnya. Oleh sebab itu guru harus tangkap dalam menghadapi perubahan situasi dan keadaan yang dapat mempengaruhi jalannya proses pengajaran.

5) Fasilitas

Fasilitas yaitu bahan atau alat bantu serta fasilitas yang lain yang bersifat fisik ataupun nonfisik. Dalam hal ini guru sebaiknya memanfaatkan daya kreatifitasnya serta kecakapannya untuk menggunakan fasilitas yang tersedia untuk mengefektifitaskan metode yang digunakan.

6) Guru

Menurut Ahmad Tafsir guru adalah orang yang memegang mata pelajaran di sekolah.¹¹ Setiap guru mempunyai kepribadian keguruan yang berbeda-beda serta memiliki kemampuan yang tidak sama untuk dapat melaksanakan tugas dan peran keguruaannya, guru harus menyadari sepenuhnya tentang penggunaan metode yang sesuai dengan kepribadianya.

Dalam menggunakan sebuah metode pembelajaran di Mi Roudhlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung sebagaimana observasi yang peneliti lakukan dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa guru-guru di Mi Roudhlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung sudah menunjukkan kreatifitas yang baik, hal ini terbukti oleh hasil pengamatan yang peneliti lakukan bahwa diantara variasi metode yang diaplikasikan dalam proses belajar mengajar diantara metode tersebut adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, kelompok, penugasan dan praktek

Penggunaan metode yang tepat akan dapat menentukan efektifitas dan efesiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik.

Oleh karena itu seorang guru harus mampu memilih dan menentukan metode yang sesuai serta membuat variasi-variasi metode pengajaran, karena pada dasarnya tidak satu ada metode yang sempurna untuk

¹¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992) hal 75

digunakan dalam proses pembelajaran semua saling melengkapi dan menyempurnakan. Karena setiap metode mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing maka diperlukan pemilihan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta efektifitas pembelajaran. Sehingga guru harus mampu membuat peserta didik termotivasi dengan metode yang digunakannya. Dengan peserta didik termotivasi dengan metode yang guru gunakan membuat peserta didik mudah dalam menerima pelajaran dan berkurangnya kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

2. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di Mi Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung

Strategi belajar adalah rencana dan cara-cara guru dalam membawakan pengajaran agar prinsip dasar dan tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif. Menurut J.R. David strategi meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Jadi strategi belajar adalah rancangan atau cara guru yang tersusun secara bertahap dalam membawakan pengajarannya di kelas sesuai tujuan yang telah ditetapkan.¹²

Menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, untuk dapat mewujudkan proses belajar mengajar, maka langkah –langkah strategi belajar mengajar meliputi: mengidentifikasi dan menetapkan kekhususan perubahan perilaku peserta didik

1. Memilih pendekatan belajar mengajar berdasarkan cita-cita dan pandangan hidup masyarakat

¹² W.Gulo,*Strategi Belajar Mengajar...*hal 2-3

2. Memilih dan menetapkan metode belajar mengajar yang dianggap efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya
3. Memilih dan menetapkan ukuran keberhasilan kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru melakukan evaluasi (penilaian)¹³

Berbagai strategi pengajaran bertujuan untuk memudahkan guru dalam mengajar. Dalam mengajar seorang guru tidak boleh menggunakan strategi yang bertentangan dengan tujuan pembelajaran. Adapun beberapa strategi pengajaran yang menarik dan menghibur yang bisa digunakan oleh guru. Antara lain adalah:

1) Picture and picture

Strategi ini adalah sebuah strategi di mana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan pesan yang ada dalam materi tersebut. Dengan menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan focus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan.

2) Numbered Head Together

Dalam strategi ini, hal yang ingin disampaikan adalah bagaimana siswa mampu menerima berbagai pendapat yang diterima dan disampaikan oleh orang atau kelompok lain, kemudian menganalisisnya sama, sehingga memunculkan pendapat yang paling ideal, atau bahkan tidak mendapatkan pendapat yang paling ideal.

¹³ Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam System Kredit Semester...* hal 46

3) Cooperative Script

Sebuah strategi yang menarik bagi para siswa akan berbicara dengan lawan bicara secara langsung dan akan mendapatkan respons langsung dari lawannya dalam membahas tema atau materi yang diajukan oleh guru.

4) Kepala Bernomor Struktur

Strategi pembelajaran ini merupakan modifikasi dari metode sebelumnya, yaitu metode *number beads together*, sehingga ada sedikit pengembangan dari strategi sebelumnya.

5) Jigsaw

Strategi pembelajaran yang berupaya untuk mendalami sebuah materi dengan memberikan sudut pandang yang bervariasi dari setiap siswa.

6) Course Review Horray

Strategi pengajaran *course review horray* merupakan strategi yang menyenangkan, karena siswa diajak untuk bermain sambil belajar untuk menjawab berbagai pertanyaan yang disampaikan secara menarik dari guru.¹⁴

Mengenai macam dan strategi yang digunakan, peneliti mendapat informasi sekaligus mengetahui proses pembelajaran yang sedang berlangsung dikelas, guru di MI Roudhlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung telah menggunakan strategi pembelajaran kooperatif (strategi pembelajaran berkelompok) dan strategi pengajaran picture and picture yaitu

¹⁴ Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment...* hal 217-224

strategi ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam menerima materi melalui media gambar, sehingga peserta didik mudah dan tidak merasa kesulitan dalam menerima pelajaran tersebut.

Selain itu untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik, guru harus menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Guru menggunakan berbagai metode untuk meningkatkan minat belajar peserta didik yaitu dengan metode kooperatif atau kelompok dan strategi *picture and picture*.

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya, telah diketahui kesulitan belajar yang terjadi di MI Roudhlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung adalah sebagai berikut:

a. Penguasaan materi

Adanya usaha guru yang sungguh-sungguh pada saat menjelaskan. Ini dilihat bahwasanya guru sudah menguasai materi yang saat itu disampaikan kepada peserta didik. Penyampaian materi seperti ini, membuat peserta didik menjadi lebih perhatian dan tidak ragu terhadap guru dalam menerima materi. Guru harus lebih banyak informasi atau wawasan sehingga peserta didik lebih yakin kedalam ilmu guru. Menurut Abu Ahmadi kesulitan belajar peserta didik dapat juga dengan cara penyajian belajar yang kurang baik. Dalam hal ini misalnya karena guru kurang persiapan atau kurang menguasai buku-buku pelajaran. Sehingga dalam menerangkannya pada anak kurang baik dan sukar dimengerti oleh anak.

Begitu pula metode dan sikap guru yang kurang baik dapat membosankan anak.¹⁵

b. Menggunakan strategi pembelajaran atau metode bervariasi

Guru-guru dalam pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yaitu strategi pembelajaran kooperatif (strategi pembelajaran berkelompok) dan picture and picture yaitu strategi yang menggunakan alat bantu gambar untuk menerangkan materi dan menanamkan pesan yang ada dalam materi tersebut, dengan strategi ini peserta didik tidak hanya belajar menghafal membaca dan mengingat akan tetapi bekerja sama dan bersaing dalam proses belajar mengajar, sehingga peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Ahmad Patoni dalam metodologi pendidikan agama Islam menjelaskan beberapa pertimbangan dalam pemilihan metode dalam pembelajaran di antaranya adalah sebagai berikut:

- a) Keadaan murid yang mencakup pertimbangan tentang tingkat kecerdasan, kematangan, perbedaan individu dan lain-lainnya.
- b) Tujuan yang hendak dicapai jika situasi yang mencakup hal yang umum seperti situasi kelas dan situasi lingkungan.
- c) Alat yang tersedia akan mempengaruhi pemilihan metode yang akan di gunakan.

15 Abu Ahamadi Dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), Hal. 82

- d) Kemampuan pengajar tertentu mencakup kemampuan fisik, dan keahlian.

c. Memberi motivasi

Motivasi yang digunakan disini yaitu motivasi secara langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung. Seperti selalu mengingatkan untuk belajar dan mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR). Menurut A.W Bernard dalam psikologi pendidikan menjelaskan motivasi sebagai fenomena yang melibatkan dalam perangsangan tindakan kearah tujuan-tujuan tertentu.¹⁶ Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi dalam pembelajaran mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a) Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga.
- b) Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
- c) Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.¹⁷

d. Mengadakan ulangan dan perbaikan

Guru mengadakan perbaikan ketika nilai ulangan tidak memenuhi standart nilai. Perbaikan tersebut bisa berupa test tulis maupun lisan. Test tulis yang diberikan yaitu harus sesuai kisi-kisi SK KD. Sedangkan test lisan yaitu

¹⁶ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), hal. 319

¹⁷ Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal.141

berupa pertanyaan langsung yang diberikan oleh guru. Menurut Wasty Soemanto Melaksanakan bantuan berupa remedial teaching pada bidang studi tertentu yang dilakukan oleh guru bidang studi dan dibantu oleh guru bimbingan dan pihak lain yang dianggap dapat menciptakan suasana peserta didik dengan semangat belajar.¹⁸

3. Pendekatan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di Mi Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung

Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum, guru perlu melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan, menentukan strategi, pemilihan materi dan metode pembelajaran, sampai pada penilaian. Serangkaian kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut sering disebut dengan pendekatan yang dilakukan oleh guru atau disebut dengan pendekatan pembelajaran. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendekatan adalah proses, cara perbuatan mendekati. Sedangkan guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencariannya, profesinya) mengajar.¹⁹ Jadi pendekatan merupakan cara guru untuk mempermudah pembelajaran agar siswa dapat memahami materi ajar yang disampaikan dengan memelihara suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Masing-masing guru memiliki perbedaan dalam melakukan pendekatan pembelajaran. Ada yang mengatakan bahwa mengajar itu adalah penyampaian informasi kepada peserta didik. Dalam pengertian tersebut,

¹⁸ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), Hal. 115

¹⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001)hal 246

bahwa guru berlaku sebagai sumber informasi bagi peserta didik. Pendekatan seperti ini akan menghasilkan strategi belajar mengajar yang disebut *teacher centre strategies*, suatu strategi belajar mengajar yang berpusat pada guru. Namun dengan pesatnya perkembangan zaman yang semakin canggih, guru tidak menjadi satu-satunya sumber informasi bagi peserta didik. Bahkan sekolah sendiri tidak mungkin lagi menjadi sumber informasi tunggal bagi peserta didik. Seperti di MI Roudhotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung disana tidak hanya melakukan pendekatan yang hanya berpusat pada guru saja, namun dipusatkan juga pada materi pelajaran, sehingga peserta didik bisa mencari materinya sendiri untuk dipelajari. Pendekatan seperti ini disebut dengan *material centre strategies*, yaitu strategi belajar mengajar yang berpusat pada materi.²⁰

Menjadi guru kreatif, profesional dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif. Terutama untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Cara guru melakukan kegiatan pembelajaran mungkin memerlukan pendekatan dan metode yang berbeda dengan pembelajaran lainnya. E. Mulyasa mengungkapkan lima pendekatan pembelajaran yang perlu dipahami guru untuk dapat mengajar dengan baik, yaitu:

a. Pendekatan kompetensi

Pendekatan kompetensi menunjukkan kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pembelajaran dan latihan. Hubungannya

20 W.Gulo,*Strategi Belajar Mengajar*...hal 5

dengan proses pembelajaran, kompetensi menunjukkan kepada perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam proses belajar

b. Pendekatan ketrampilan proses

Pendekatan keterampilan proses merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses belajar, aktivitas, kreativitas siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengertian tersebut termasuk di antaranya keterlibatan fisik, mental, dan sosial siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan.

c. Pendekatan lingkungan

Pendekatan lingkungan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan siswa melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Pendekatan ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran akan menarik perhatian jika apa yang dipelajari diangkat dari lingkungan, sehingga apa yang dipelajari berhubungan dengan kehidupan dan berfaedah bagi lingkungan..

d. Pendekatan kontekstual

Pendekatan kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata, sehingga para siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pendekatan tematik

Pendekatan tematik merupakan pendekatan pembelajaran untuk mengadakan hubungan yang erat dan serasi antara berbagai aspek yang mempengaruhi siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu pendekatan tematik sering juga disebut pendekatan terpadu.

Jadi dapat disimpulkan pendekatan pembelajaran menurut E. Mulyasa adalah bahwa pendekatan pembelajaran terbagi menjadi 5 pendekatan. Dari semua pendekatan bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam proses belajar, selain itu dari pembelajaran yang dilaksanakan disekolah, peserta didik diharapkan dapat menerapkan atau mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa pendekatan lain yang dapat membantu guru dalam memecahkan berbagai masalah dalam kegiatan belajar mengajar yaitu sebagai berikut:²¹

a) Pendekatan Individu

Pada kasus-kasus tertentu yang timbul dalam kegiatan belajar mengajar, dapat diatasi dengan pendekatan individual, misalnya untuk menghentikan siswa yang suka bicara. Caranya dengan memisahkan atau memindahkan salah satu siswa tersebut pada tempat yang terpisah dengan jarak yang cukup jauh. Pendekatan individual mempunyai arti yang sangat penting

²¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) hal 53

bagi kepentingan pengajaran. Pengelolaan kelas sangat memerlukan pendekatan individual ini. Pemilihan metode tidak bisa begitu saja mengabaikan kegunaan pendekatan individual, sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya selalu saja melakukan pendekatan individual terhadap siswa di kelas. Persoalan kesulitan belajar siswa lebih mudah dipecahkan dengan menggunakan pendekatan individual, walaupun suatu saat pendekatan kelompok diperlukan.

b) Pendekatan Kelompok

Dengan pendekatan kelompok, diharapkan dapat ditumbuh kembangkan rasa sosial yang tinggi pada diri setiap peserta didik. Mereka dibina untuk mengendalikan rasa egois dalam diri mereka masing-masing, sehingga terbina sikap kesetiakawanan sosial di kelas. Dalam pengelolaan kelas, terutama yang berhubungan dengan penempatan siswa, pendekatan kelompok sangat diperlukan perbedaan individual siswa pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan pendekatan kelompok.

c) Pendekatan Bervariasi

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru bisa saja membagi siswa ke dalam beberapa kelompok belajar, tetapi dalam hal ini terkadang diperlukan juga pendapat dan kemauan siswa. Bagaimana keinginan mereka masing-masing. Boleh jadi dalam suatu pertemuan ada siswa yang suka belajar dalam kelompok tetapi ada juga siswa yang senang belajar sendiri bila hal

ini terjadi, maka ada dua kemungkinan yang terjadi yaitu belajar kelompok dan belajar sendiri.²²

d) Pendekatan Edukatif

Apapun yang guru lakukan dalam pendidikan dan pengajaran dengan tujuan untuk mendidik, bukan karena motif-motif lain seperti dendam, gengsi, ingin ditajuti dan sebagainya. Siswa yang telah melakukan kesalahan tidak tepat diberikan sanksi hukum dengan cara memukul badannya hingga luka atau cedera. Hal tersebut merupakan sanksi hukum yang tidak bernilai pendidikan. Guru telah melakukan pendekatan yang salah. Pendekatan yang benar adalah dengan melakukan pendekatan edukatif. Setiap tindakan, sikap, dan perbuatan yang guru lakukan harus bernilai pendidikan, dengan tujuan untuk mendidik siswa agar menghargai norma hukum, norma susila, norma moral, norma sosial, dan norma agama.²³

Di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Subergempol Tulungagung, guru-guru disana menggunakan berbagai macam pendekatan pembelajaran antara lain: Pendekata individu, pendekatan saintifik, pendekatan *material centre strategies*, pendekatan kelompok.

Dalam melakukan pendekatan pembelajaran pada peserta didik guru juga harus memperhatikan situasi dan kondisi peserta didik. Dalam artian guru tersebut bisa bersikap dengan cara yang santun dan lembut serta seorang guru harus menunjukkan rasa kepeduliannya terhadap peserta didik

22 *Ibid*, hal 54-58

23 *Ibid*, hal 58-59

sehingga peserta didik percaya kepada gurunya dan mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru. Jika seorang guru sudah berhasil meyakinkan peserta didik dan membuatnya merasa nyaman maka mereka pun bisa dengan mudah melakukan perubahan yang lebih baik, sehingga seorang guru tidak merasa kesulitan ketika mengajar. Karena pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru berhasil.